

**ANALISIS PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL,  
PENGALAMAN, KOMPETENSI DAN SISTEM INFORMASI  
TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR DALAM  
PEMBUKTIAN FRAUD PADA KANTOR INSPEKTORAT DI  
WILAYAH NTT**

**RINGKASAN SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Pada Program Studi Akuntansi



disusun oleh :

Nama : SEYLLA THERESIA BOIMAU

Nim : 11193067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**

**YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## TUGAS AKHIR

### ANALISIS PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, PENGALAMAN, KOMPETENSI AUDITOR DAN SISTEM INFORMASI TERHADAP EFEKTIVITAS AUDITOR DALAM PEMBUKTIAN FRAUD PADA KANTOR INSPEKTORAT DI WILAYAH NTT

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**SEYLLA THERESIA BOIMAU**

**Nomor Induk Mahasiswa: 111930676**

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 13 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Ika Puspita Kristianti, S.E., M.Acc., Ak., CA.

Penguji

Soegiharto, Dr., M.Acc., Ak., CA.

Yogyakarta, 13 Januari 2023  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta  
Ketua



Wanu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi auditor dan sistem informasi terhadap efektivitas auditor dalam pembuktian *fraud* pada kantor inspektorat wilayah NTT . Penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 2022 untuk mengukur hubungan antara variabel. Penelitian ini mengumpulkan data yang dikelola sendiri dari 47 auditor pada kantor inspektorat wilayah NTT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap efektivitas auditor dalam pembuktian *fraud*. Selain itu hasil mengungkapkan bahwa pengalaman dan sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam pembuktian *fraud*.

Kata kunci: skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi auditor, sistem informasi, efektivitas auditor, auditor kantor inspektorat wilayah NTT.

## ABSTRACT

This study aims to determine the effect of professional skepticism, experience, auditor competence, and information systems on the effectiveness of auditors in proving fraud at the inspectorate office in the NTT region. This study uses the SPSS 2022 software to measure the relationship between variables. This study collected self-administered data from 47 auditors at the NTT regional inspectorate office. The results of this study indicate that professional skepticism and auditor competence do not affect the effectiveness of auditors in proving fraud. In addition, the results reveal that experience and information systems have a positive effect on the effectiveness of auditors in proving fraud.

**Keywords:** professional, skepticism, experience, auditor competence, information systems, auditor effectiveness, auditor of the inspectorate office in NTT.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Kecurangan (*fraud*) adalah perbuatan tidak terpuji yang dilakukan oleh seseorang yang bekerja pada suatu instansi atau perusahaan publik atau swasta dengan sengaja merugikan instansi tersebut. Banyak faktor yang mempersulit auditor bahkan tidak mampu mendeteksi kecurangan baik internal (dalam auditor) maupun eksternal (dari luar), salah satu penyebabnya adalah skeptisisme profesional auditor. Jika auditor memiliki sikap skeptis yang baik, ia secara tepat mendeteksi kecurangan dengan mengembangkan informasi ketika ditemukan hal-hal yang mencurigakan. Pengalaman atau keahlian penyidik merupakan salah satu aset penyidik dalam menganalisis dan mengidentifikasi kecurangan. Dari luar terlihat bahwa adanya perencanaan teknis sebagai alat dapat mengungkap kecurangan-kecurangan di instansi tersebut. Selain itu, penggunaan teknologi informasi di instansi dapat mendukung kegiatan operasional instansi dan meminimalisir terjadinya kecurangan dengan teknologi informasi yang sistematis dan canggih. Dengan demikian, laporan keuangan yang diterbitkan juga diatur dan terstandar sehingga menawarkan peluang untuk mengembangkan prosedur dan sistem yang tidak membuka peluang terjadinya kecurangan, Soepardi (2013).

Kecurangan ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang menunjukkan kinerja lembaga tersebut. Laporan keuangan dimanipulasi secara curang karena berbagai pihak membuat laporan keuangan sesuai dengan kebutuhan masing-masing dan menurunkan kualitas laporan keuangan. *Unconditional Statement* (Wajar Tanpa Pengecualian) yang diberikan tidak menjamin bahwa instansi akan terhindar dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penipuan. Inspektorat adalah salah satu badan yang mengawasi proses akuntansi kotamadya. Sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Pemerintah Provinsi adalah upaya, tindakan dan tindakan yang bertujuan agar penyelenggaraan pemerintahan provinsi berjalan efektif dan efisien sesuai dengan peraturan. Dalam melaksanakan tugas Aparatur Pengawas Intern Pemerintah (APIP), auditor harus menimbulkan kepercayaan masyarakat terhadap efektifitas dan efisiensi kerja yang ditujukan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan pemerintahan. Saat proses penetapan opini tersebut, pengawas melakukan berbagai prosedur audit untuk memastikan kebenaran laporan keuangan. Salah satu cara untuk memastikan keakuratan laporan keuangan adalah dengan memperoleh laporan auditor. Pengumpulan bukti ini memerlukan pertimbangan untuk mengevaluasi dan memutuskan apakah bukti audit yang tersedia cukup untuk mendukung opini auditor atas keakuratan laporan keuangan. Di sisi lain, kualifikasi auditor pada kantor inspektorat memegang peranan penting dalam mengungkap berbagai kasus kecurangan. Seorang auditor dengan sikap skeptis memungkinkan auditor untuk menangani dengan teliti dan kritis bukti-bukti yang dikumpulkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Skeptisisme profesional yang dimaksud di sini adalah sikap skeptis auditor yang mempertanyakan dan meragukan bukti audit.

Auditor yang berpengalaman mampu menilai dengan benar pentingnya laporan keuangan dan menganalisis informasi yang diperoleh selama penugasan. Semakin tinggi pengalaman professional auditor, Kompetensi auditor merupakan aspek

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pribadi yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tersebut dalam pekerjaannya.

Di era globalisasi ini, keberadaan dan peran teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam membantu auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Laporan keuangan dengan menggunakan sistem atau teknologi informasi menghasilkan laporan keuangan yang andal dan bermakna yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

## **TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Tinjauan Teori**

Teori Atribusi pertama kali dikembangkan Fritz Heider pada tahun 1958. Teori ini tentang bagaimana orang menginterpretasikan sebab-sebab peristiwa dan tindakan Luthans (1998), Tandiontong (2016). Fritz Haider menemukan bahwa kekuatan internal dan eksternal menentukan perilaku manusia.

#### **1. Skeptisisme Profesional**

Skeptisisme profesional adalah sikap yang mencakup pemikiran yang ingin tahu, perhatian terhadap situasi yang mungkin menunjukkan potensi kesalahan (apakah curang atau keliru), dan evaluasi kritis terhadap bukti audit. Standar Audit Internasional 200 (IAASB, 2009) mewajibkan auditor untuk mempertimbangkan kemungkinan salah saji material laporan keuangan dan untuk merencanakan dan melaksanakan proses audit dengan skeptisisme profesional. Ini menekankan pentingnya skeptisisme profesional .

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 2. Pengalaman

Pengalaman auditor adalah auditor yang lebih memahami Agoes (2012), auditor juga mampu menjelaskan secara memadai kesalahan yang ditemukan dalam laporan keuangan dan kesalahan tersebut dikelompokkan sesuai dengan tujuan audit dan sistem akuntansi yang mendasarinya.

## 3. Kompetensi Audit

Menurut Gaol (2017) Kompetensi audit merupakan auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

## 4. Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang dimaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

### **Penelitian Terdahulu**

Menurut Elisabeth (2019), penelitian ini mengkaji peran teknologi informasi dalam perkembangan audit terkomputerisasi. Hasilnya adalah kemajuan teknologi informasi yang telah mempengaruhi evolusi proses audit, membantu auditor meningkatkan pemrosesan data dan pengendalian internal, serta meningkatkan kuantitas dan kualitas informasi dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian Nugrahadi et all (2019) ini, independensi, kompetensi, objektivitas, dan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit sistem informasi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terkomputerisasi. Sampel yang diambil dalam survei ini terdiri dari seluruh akuntan independen yang bekerja pada kantor akuntan publik di wilayah Surabaya. Temuan penelitian ini independensi dan kompetensi tidak berpengaruh signifikan, namun objektivitas dan integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sistem informasi terkomputerisasi.

Zam Zam, et all (2021) menguji pengaruh, kompetensi, etika, dan independensi terhadap kualitas audit auditor perwakilan BPKP di Sulawesi Utara. Sampel yang digunakan adalah Pengawas Pendidikan Dewan Pembangunan Ekonomi Sulawesi Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor, etika auditor, dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **Pengembangan Hipotesis**

Peneliti terkadang merumuskan hipotesis dalam bentuk H1 dan Ho untuk pertanyaan penelitian. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa Ho 'sengaja' siap ditolak, sedangkan H1 'siap' diterima (Danim dan Darwis, 2003).

## **Pengaruh Skeptisisme Profesional terhadap Efektivitas Auditor dalam Membuktikan *Fraud***

Skeptisisme profesional auditor adalah sikap kritis yang secara konsisten mempertanyakan keandalan bukti audit atau informasi yang diterima dari klien.

HI : Skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam membuktikan *fraud*.



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **2.3.2. Pengaruh Pengalaman terhadap Efektivitas Auditor dalam Membuktikan *Fraud***

Menurut Ske-assenne Angriawan (2014), pengalaman adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh seseorang melalui pengamatan langsung atau partisipasi dalam suatu peristiwa.

H2 : Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam membuktikan *fraud*.

## **Pengaruh Kompetensi terhadap Efektivitas Auditor dalam Membuktikan *Fraud***

Kompetensi mengukur pengetahuan dan pengalaman penguji, pengetahuan penguji diukur terhadap tingkat pendidikan yang tinggi, sedangkan pengalaman penguji diukur terhadap berapa lama penguji telah melaksanakan tugas pemeriksaan.

H3 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam membuktikan *fraud*.

## **Pengaruh Sistem Informasi terhadap Efektivitas Auditor dalam Membuktikan *Fraud***

Adanya perkembangan teknologi saat ini menuntut perkembangan teknologi informasi yang terus menerus, yang kemudian mempengaruhi setiap langkah proses pemeriksaan.

H4 : Sistem Informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam membuktikan *fraud*.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## METODE PENELITIAN

### Ruang Lingkup

Dalam Penelitian ini penulis membahas tentang pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi dan sistem informasi terhadap efektivitas auditor dalam membuktikan fraud pada kantor inspektorat di wilayah Nusa Tenggara Timur. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Sumber data yang digunakan berasal dari data primer peneliti memperoleh data dengan memberikan kuesioner kepada auditor pada 4 (empat) Kantor Inspektorat di wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan November 2022.

### Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kuantitatif, yaitu suatu jenis penelitian dengan spesifikasi dari awal yang sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas hingga terciptanya desain penelitian

### Data dan Sumber Data

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Inspektorat di Provinsi Nusa Tenggara Timur

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai selesai

#### 3. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil kuesioner yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diisi oleh responden yaitu auditor Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer, mis dikumpulkan oleh peneliti (petugas) dari sumber pertama. Sumber informasi utama penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya disebut Tergugat.

## 3.2 Sampel dan Data Penelitian

### 1. Populasi

Populasi penelitian berada di wilayah lembaga pemeriksa NTT sebanyak 4 (empat) kantor.

### 2. Sampel

Dalam penelitian ini diambil sampel yaitu auditor dari 4 (empat) lokasi inspeksi di Nusa Tenggara Timur.

### 3. Sampling

Dalam teknik ini sampel ditentukan menurut aspek-aspek tertentu yaitu sampel penelitian ini adalah 4 (empat) orang auditor dari Kantor Inspektorat Nusa Tenggara Timur, berjumlah 50 orang auditor. Basis sampel adalah auditor yang telah aktif lebih dari 1 (satu) tahun.

## Jenis dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dengan cara yang informatif.

**Variabel bebas (*independent variable*)** Variabel bebas (X) atau disebut juga variabel stimulus, disebut sebagai variabel bebas. Variabel independen adalah

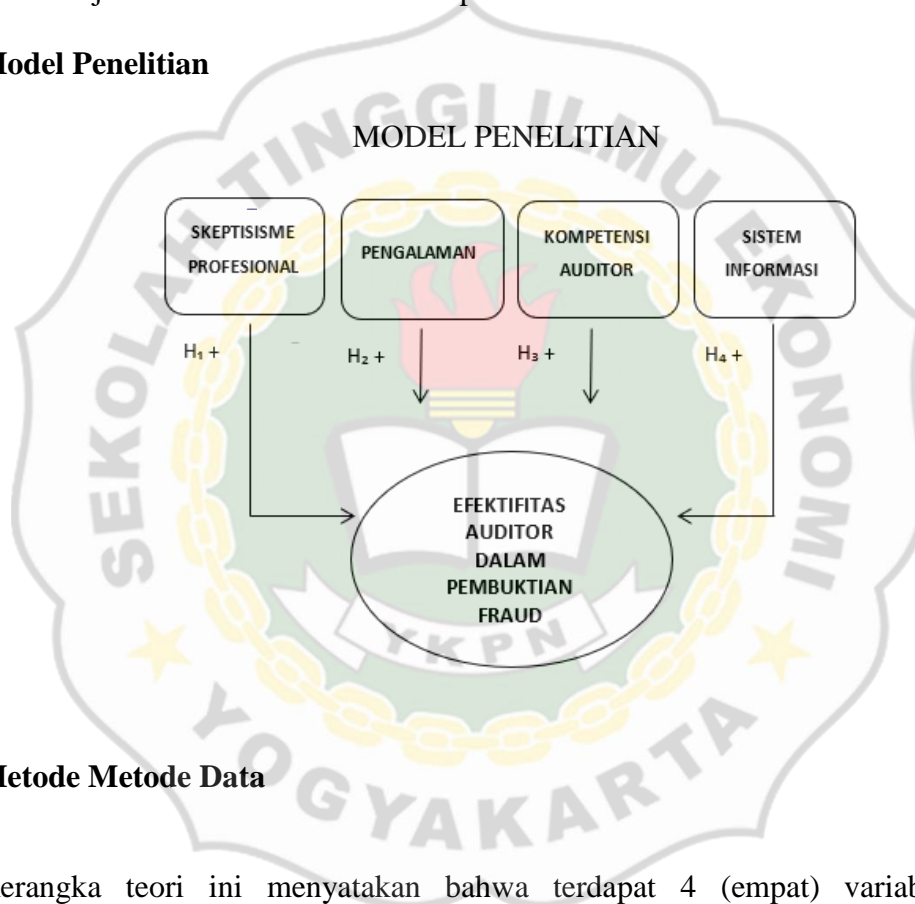
# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan variabel dependen (tergantung) berubah.

## Variabel terikat (*dependent variable*)

Menurut Sugiyono (2015), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel independen.

## Model Penelitian



## Metode Metode Data

Kerangka teori ini menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) variabel yaitu skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi auditor dan sistem informasi adalah unsur unsur yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam efektivitas pembuktian fraud.

## Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang suatu data yang diamati dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, standar deviasi, varian, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozila ,2018).

Uji Validitas dan Reliabilitas

## 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada responden sebanyak 50 auditor pada Kantor Inspektorat di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi
$n$	= Banyaknya sampel
$\sum XY$	= Jumlah perkalian variabel x dan y
$\sum X$	= Jumlah nilai variabel x
$\sum Y$	= Jumlah nilai variabel y
$\sum X^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel x
$\sum Y^2$	= Jumlah pangkat dari nilai variabel y

## 2). Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini menggunakan pertanyaan yang divalidasi dalam uji validitas dan diajukan kepada 50 auditors dari empat kantor inspeksi di Nusa Tenggara Timur sebagai responden untuk menentukan reliabilitasnya. meningkatkan.

nilai Cronbach Alpha < 0,6 maka tidak reliabel Variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013).

**Uji Asumsi Klasik.**

### 1. Uji Normalitas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis regresi yang baik adalah normal atau mendekati normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas tidak bersifat parametrik atau Kolmogorov-Smirnov (k-s) yang terdapat di SPSS dengan nilai signifikan  $> 0,05$ .

## 2. Uji Multikolinearitas

Untuk melihat ada tanda-tanda multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Nilai yang menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu adalah nilai  $VIF < 10,00$  dan nilai Tolerance  $> 0,10$  Ghozali, 2018.

## 3. Uji Heterokedasitas

Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED yaitu ada atau tidak pola tertentu.

- Jika terdapat pola tertentu (gelombang, lebar dan menyempit), maka menunjukkan telah terjadi heteroskedastisitas..

Tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola titik-titik yang jelas menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Ghozali, 2018).

- Apabila variabel bebas memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  tidak terjadi heteroskedasitas dalam analisis regresi..

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menguji apakah analisis regresi linier menunjukkan kesalahan pengganggu untuk periode  $t$  dan kesalahan pengganggu untuk periode  $t-1$  (sebelumnya).

## AnalAisis Regresi Linear Berganda

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis regresi linier berganda ialah alat analisis untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih .

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n.$$

$$KA = a + b_1 SP + b_2 P + b_3 KA + b_4 Si + e$$

Keterangan :

Dimana :

KA = Kemampuan Auditor

A = konstanta

SP = Skeptisisme Profesional

P = Pengalaman

KA = Kemampuan auditor

S = Sistem Informasi

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi masing-masing variabel

$e$  = kesalahan pengganggu (disturbance term), artinya nilai-nilai dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan. Nilai ini biasanya tidak dihiraukan dalam perhitungan.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan yaitu, uji parsial (uji t), uji simultans (uji F) dan uji determinasi ( $R^2$ ).

### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh Efektivitas Auditor dalam Pembuktian Fraud .

Uji t dapat dilakukan dengan membanding tingkat signifikan 5%. Dengan kriteria

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penguji yang digunakan sebagai berikut:

- Jika  $p\text{-value} > 0,05$  . maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak
- Jika  $p\text{-value} < 0,05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk menguji Skeptisisme profesional, pengalaman kompetensi dan sistem informasi secara Bersama-sama dalam pembuktian audit.

- Jika nilai  $p\text{-value f- statistic} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika nilai  $p\text{-value F-statistik} > 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$

## 3. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dipakai untuk menilai tingkat kemampuan analisis efektivitas audit dalam mendeteksi fraud.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Deskriptif Statistik

##### Deskriptif Statistik Responden

Descriptive Statistics												
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
skeptisisme	47	4	12	16	14.02	.263	1.800	3.239	-.033	.347	-1.833	.681
pengalaman	47	9	15	24	19.64	.328	2.250	5.062	.450	.347	-.470	.681
kompetensi	47	8	16	24	20.00	.323	2.217	4.913	.350	.347	-1.250	.681
sisteminformasi	47	6	14	20	16.21	.285	1.955	3.823	1.091	.347	-.311	.681
efektivitasaudit	47	6	18	24	21.40	.383	2.626	6.898	-.335	.347	-1.682	.681
Valid N (listwise)	47											

### 4.3 Uji Validitas

Hasil Uji Validitas Skeptisisme Profesional

No	Item	R hitung	R table	Keterangan
1	X1	0,710	0,2816	Valid
2	X2	0,851	0,2816	Valid
3	X3	0,880	0,2816	Valid
4	X4	0,887	0,2816	Valid



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Uji Validitas Pengalaman

No	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1	0,440	0,2816	Valid
2	X2	0,556	0,2816	Valid
3	X3	0,809	0,2816	Valid
4	X4	0,785	0,2816	Valid
5	X5	0,789	0,2816	Valid
6	X6	0,860	0,2816	Valid

Hasil Uji Validitas Kompetensi Auditor.

No	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1	0,452	0,2816	Valid
2	X2	0,718	0,2816	Valid
3	X3	0,672	0,2816	Valid
4	X4	0,811	0,2816	Valid
5	X5	0,809	0,2816	Valid
6	X6	0,789	0,2816	Valid

Hasil Uji Validitas Sistem Informasi

No	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	X1	0,675	0,2816	Valid
2	X2	0,829	0,2816	Valid
3	X3	0,909	0,2816	Valid
4	X4	0,859	0,2816	Valid
5	X5	0,843	0,2816	Valid

Hasil Uji Validitas Efektivitas Auditor.

No	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Y1	0,746	0,2816	Valid
2	Y2	0,901	0,2816	Valid
3	Y3	0,931	0,2816	Valid
4	Y4	0,830	0,2816	Valid
5	Y5	0,879	0,2816	Valid
6	Y6	0,844	0,2816	Valid

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel X yaitu skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi auditor dan sistem informasi memiliki hasil yang valid karena nilai r hitung lebih besar dari nilai r tabel 0,2816 dan untuk variabel Y yaitu efektivitas auditor dinyatakan valid dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,2816 .

## Uji Reliabilitas

No	Variabel	Crinsbach Alpha	Keterangan
1	Skeptisisme Profesional	0,837	Reriabel
2	Pengalaman	0,080	Reriabel
3	Kompetensi	0,801	Reriabel
4	Sistem Informasi	0,881	Reriabel
5	Efektivitas Auditor	0,925	Reriabel

Dari hasil uji tabel di atas dinyatakan valid atau *reliabel* pada semua indikator variabel.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,89818646
Most Extreme Differences	Absolute	0,117
	Positive	0,117
	Negative	-0,077
Test Statistic		0,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,113 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Nilai signifikan *Asymp.Sig* (2-tailed ) sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05. Maka uji normalitas Kolmogorov-smirnov merupakan data berdistribusi normal.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

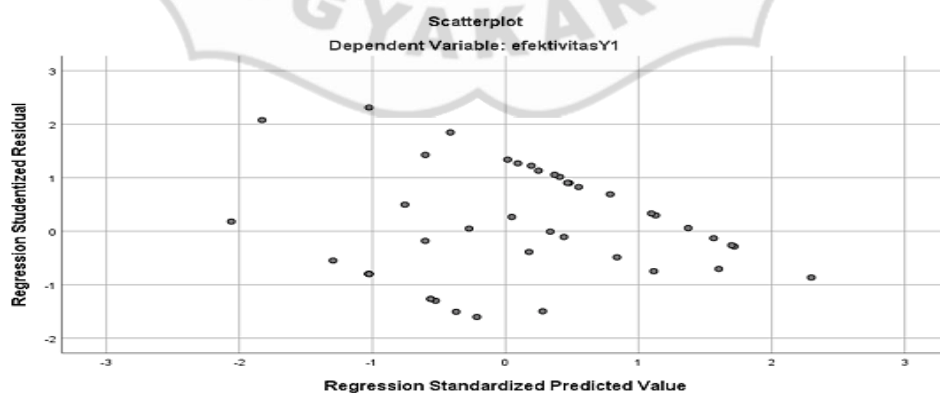
## Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	0,820	3,543		0,231	0,818		
skeptisismeX1	0,210	0,180	0,144	1,166	0,250	0,816	1,225
pengalamanX2	0,490	0,151	0,420	3,244	0,002	0,742	1,347
kompetensiX3	0,069	0,152	0,059	0,457	0,650	0,757	1,321
sisteminfoX4	0,408	0,170	0,304	2,404	0,021	0,777	1,287

a. Dependent Variable: efektivitasY1

Dari tabel di atas *coefficients* pada *collinearity statistics* memiliki nilai *tolerance* untuk variabel skeptisisme (x1) adalah 0,816, pada variabel pengalaman (x2) adalah 0,742, variabel kompetensi (x3) adalah 0,757 dan pada variabel sistem informasi (x4) adalah 0,777 lebih besar dari 0,10 sedangkan pada VIF nilai variabel skeptisisme (x1) adalah 1,225, nilai variabel pengalaman (x2) adalah 1,347, pada variabel kompetensi auditor (x3) adalah 1,327 dan pada variabel sistem informasi (x4) adalah 1,287 < 10,00. Maka hasil dalam uji multikolinearitas adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas analisis regresi.

## Uji Heterokedasitas



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada gambar diatas menunjukan tidak terdapat pola tertentu yang jelas, yang mana titik yang ada menyebar di atas 0 sumbu Y dan bawah secara merata.

DI= 1,3535 du=1,7203

## Uji Autokorelasi.i.

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,691 <sup>a</sup>	0,478	0,428	1,987	1,469
a. Predictors: (Constant), sisteminfo, skeptisisme, kompetensi, pengalaman					
b. Dependent Variable: efektivitas					

Berdasarkan tabel diatas nilai dU = 1,7203 dan 4-dU =2,2797, nilai d 1,469 yang artinya  $1,3535 < 1,469 > 2,2797$  yang disimpulkan terdapat autokorelasi.

## Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,820	3,543		0,231	0,818
SKEPTISISME	0,210	0,180	0,144	1,166	0,250
PENGALAMAN	0,490	0,151	0,420	3,244	0,002
KOMPETENSI	0,069	0,152	0,059	0,457	0,650
SISTEMINFO	0,408	0,170	0,304	2,404	0,021
a. Dependent Variable: EFEKTIVITAS					

Pada tabel diatas dapat diuraikan persamaan regresi linear berganda :

$$KA = a + b_1SP + b_2 P + b_3 KA + b_4 Si + e$$

$$KA = 0,820 + 0,210 + 0,490 + 0,069 + 0,408 + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) memiliki nilai sebesar 0,820 hal ini menunjukkan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa tidak perubahan pada variabel independen yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

meliputi, skeptisisme profesional (X1), pengalaman (X2), kompetensi auditor (X3) dan sistem informasi (X4).

2. Nilai pada variabel skeptisisme (X1) sebesar 0,210. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif antara variabel efektivitas auditor.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel pengalaman (X2) sebesar 0,490 yang menunjukkan pengaruh positif atau tidak berlawanan arah antara variabel efektivitas auditor
4. Nilai variabel kompetensi auditor (X3) memiliki nilai positif yaitu 0,69 yang menunjukkan pengaruh yang searah dengan efektivitas auditor
5. Nilai koefisien regresi untuk variabel sistem informasi (X4) yang memiliki nilai positif sebesar 0,408 yang menunjukkan pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen.

## Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	151,576	4	37,894	9,602	0,000 <sup>b</sup>
	Residual	165,743	42	3,946		
	Total	317,319	46			
a. Dependent Variable: efektivitas						
b. Predictors: (Constant), sisteminfo, skeptisisme, kompetensi, pengalaman						

Nilai F pada tabel diatas adalah  $9,602 > 2,579$  maka dapat disimpulkan pengaruh antara variabel skeptisisme profesional (X1), pengalaman(X2), kompetensi auditor (X3) dan sistem informasi (X4) berpengaruh secara bersamaan terhadap efektivitas auditor (Y). Dilihat dari nilai signifikansi (Sig)  $0,000 < 0,05$  .

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Uji Determinan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,691 <sup>a</sup>	0,478	0,428	1,987

a. Predictors: (Constant), sisteminfo, skeptisisme, kompetensi, pengalaman

Tabel diatas dengan nilai R square yaitu sebesar 0,478 atau 47,8% menyatakan besarnya pengaruh skeptisisme profesional, pengalaman, kompetensi auditor dan sistem informasi terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi fraud adalah 47,8 %, sedangkan sebesar 52,2 % merupakan pengaruh lain diluar penelitian.

## Uji Parsial (uji T)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		T	Sig.
	Std. Error	Beta			
(Constant)	0,820	3,543		0,231	0,818
Skeptisisme	0,210	0,180	0,144	1,166	0,250
Pengalaman	0,490	0,151	0,420	3,244	0,002
Kompetensi	0,069	0,152	0,059	0,457	0,650
Sisteminfo	0,408	0,170	0,304	2,404	0,021

a. Dependent Variable: efektivitas

Artinya tidak ada pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi terhadap efektivitas auditor sedangkan pada variabel pengalaman dan sistem informasi ada pengaruh terhadap efektivitas auditor.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya didapat kesimpulan yaitu:

- Skeptisisme profesional tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* pada kantor inspektorat wilayah NTT dilihat dari

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

hasil uji hipotesis yang menunjukkan t-sig 0,250 yang mana lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis ditolak.

- b. Pengalaman berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* pada kantor inspektorat di wilayah NTT. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan t-sig 0,02 yang dimana lebih kecil dari 0,05 yang artinya hipotesis diterima.
- c. Kompetensi auditor tidak berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* pada kantor inspektorat wilayah NTT. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan t-sig 0,650 yang dimana lebih besar dari 0,05 yang artinya hipotesis ditolak.
- d. Sistem informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud* pada kantor inspektorat wilayah NTT. Dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan t-sig 0,021 yang dimana lebih kecil dari 0,021 yang artinya hipotesis diterima.

## Saran

1. Responden berupa auditor internal di kantor inspektorat jumlahnya terbatas hanya 50.
2. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan variabel independen lain yang memiliki kemungkinan pengaruh lebih besar terhadap efektivitas auditor.

## Keterbatasan.

Terdapat beberapa keterbatasan selama menjalankan penelitian ini yaitu waktu pengambilan data yang cukup singkat dikarenakan waktu pengambilan data yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terbatas dan bersamaan dengan waktu kuliah, sehingga sejumlah responden belum sempat mengisi kuesioner penelitian





# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). *Praktikum audit seri 2*. Penerbit Salemba.
- Alifiananda, N., Noprianto, N., Safura, N., Arum, P. S., Salsabila, P. V., Pratama, R. D., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan Sistem Informasi Akuntansi Dan Deteksi Pencegahan Kecurangan Akuntansi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 12, pp. 1167-1171)..
- Choirunnisa, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 119-128.
- Cohen, A., & Sayag, G. (2010). The effectiveness of internal auditing: an empirical examination of its determinants in Israeli organisations. *Australian Accounting Review*, 20(3), 296-307.
- Dewi, R. K., Mutia, A., & Khairiyani, K. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Djohar, R. A. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor* (Doctoral dissertation, UAJY).
- Gaol, R. L. (2017). Pengaruh kompetensi, independensi dan integritas auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 47-70.
- Gita, A. A. N. A. W., & Dwirandra, A. A. N. B. (2018). Pengaruh Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Struktur Audit terhadap Kualitas Audit

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kantor Inspektorat. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1015-1040

Lutfi, A., & Simpuruh, I. (2022). Independensi, Teknologi Informasi dan Skeptisisme Terhadap Fraud Detection Ability Auditor Internal Pemerintah Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2), 200-209.

Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.

Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2021). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *JURNAL MANEKSI*, 10(2), 186-194.

Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. D. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektivitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Surabaya. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(2), 42-50.

Pangesti, Wiwit Aji. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Terhadap Kemampuan Auditor Internal Mendeteksi Kecurangan Di Inspektorat Kabupaten Tegal. Diss. Universitas Pancasakti Tegal, 2019.

Rahmawati,R, & Usman, H. (2014). Pengaruh Beban Kerja dan Pengalaman Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Journal of Accounting and Investment*, 15(1), 68-76.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Simanjuntak, Samuel. "Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketetapan Pemberian Opini oleh Auditor."
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.
- Soepardi, Arya Nugraha. Pengaruh Pengembangan Produk Wisata Terhadap Tingkat Keputusan Berkunjung Ke Museum Mandala Wangsit Siliwangi. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Stajkovic, Alexander D., and Fred Luthans. "Self-efficacy and work-related performance: A meta-analysis." *Psychological bulletin* 124.2 240.
- Tjahjono, M. E. S., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh kompetensi auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris Pada Auditor di Inspektorat Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253-269.
- Welly, W., Ghazali, R., & Zuraidah, I. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Survei Pada Kantor Akuntan Kota Palembang). *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 19(2), 345-352.
- Wiyandika, S. P. P., & Ardini, L. (2017). Keahlian auditor internal dalam mendeteksi fraud pada PT Inti Dragon Suryatama. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(1).
- Zaleha, P. A., & Novita, N. (2021). Dampak Teknologi Informasi, Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(1), 90-114.